

PELATIHAN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNTUK GURU-GURU MAN SE-JAWA BARAT

**Suci Sundusiah, Yeti Mulyati, Vismaia S. Damaianti, Rosita Rahma,
Ida Widia dan Ma'mur Saadie**

Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding authors: suci.sundusiah@upi.edu

How to cite this article (in APA style). Sundusiah, S., Mulyati, Y., Damaianti, V.S., Rahma, R., Widia, I., & Saadie, M. (2021). Pelatihan evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk guru-guru MAN se-Jawa Barat. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 53-62.

History of article: Received: July 2021; Revised: September, 2021, Published: October 2021

Abstrak. Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada para guru Bahasa Indonesia MAN se-Jawa Barat. Secara khusus, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Kegiatan ini penting untuk dilakukan sebab tuntutan pendidikan di abad ke-21 dan era industri 4.0 semakin kompleks. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dan praktik langsung yang dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pematerian yang diisi oleh dua pemateri sedangkan sesi kedua adalah sesi paralel yang diisi oleh lima pemateri. Media yang digunakan adalah Zoom Meeting, Google Drive, dan sebagainya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam memahami materi. Hal ini dilihat pada hasil *pre-test* dan *post-test* yang mengalami peningkatan sebesar 37.25%. Selain itu, respons peserta menunjukkan hasil yang sangat positif.

Kata kunci: pelatihan evaluasi; bahasa Indonesia; guru bahasa Indonesia

TRAINING EVALUATION OF INDONESIAN LANGUAGE AND LITERATURE LEARNING FOR MAN TEACHERS IN WEST JAVA

Abstract. The general purpose of this Community Service (PkM) activity aim to provide knowledge and training to Indonesian MAN teachers throughout West Java. In particular, this PkM activity aims to improve teacher competence in evaluating Indonesian language and literature learning. This activity is important because the demands of education in the 21st century and the industrial era 4.0 are increasingly complex. This activity uses the lecture method and hands-on practice, which is divided into two sessions. The first session is a presentation that two presenters fill while the second session is a parallel session filled with five presenters. The media used are Zoom Meeting, Google Drive, and so on. The results of this activity indicate an increase in the teacher's ability to understand the material. This can be seen in the results of the pre-test and post-test, which increased by 37.25%. In addition, participants' responses showed very positive results.

Keywords: evaluation training; Indonesian language; Indonesian teacher

PENDAHULUAN

Sebagai ujung tombak kesuksesan pendidikan di ranah teknis, setiap guru membutuhkan penguatan kompetensi untuk pengembangan diri. Kompetensi pedagogik secara praktis terus terasah bersama pengalaman yang diperoleh guru di dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi ini tentu perlu ditingkatkan mengingat tuntutan pendidikan di era industri 4.0 yang semakin penuh tantangan. Dikatakan penuh tantangan karena karakteristik pendidikan di era industri ini sangat berkaitan erat dengan perkembangan digitalisasi dan robotika (Benešová & Tupa, 2017). Selain itu, pendidikan di era 4.0 menuntut orang-orang yang kreatif dan cerdas. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan zaman ini (Puncreobutr, 2016).

Sementara itu, secara khusus kompetensi utama pedagogik guru yang perlu dikembangkan untuk menjawab tantangan era industri 4.0 ini adalah (1) kompetensi teknis yang berkaitan dengan penguasaan pedagogis dan penguasaan teknologi untuk pembelajaran yang memfasilitasi siswa; (2) kompetensi non-teknis yang berkaitan dengan keterampilan kognitif dalam menghadapi situasi kompetitif di era industri 4.0; (3) kompetensi *soft skill* yang berkaitan dengan kecakapan personal; (4) kompetensi yang berkaitan dengan motif, mental dan fisik guru (Jafar et al., 2020). Sederhananya, guru perlu bijaksana dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai lingkungan, kondisi pembelajaran, dan selalu menempatkan pelajar di jantung intervensi pedagogis apa pun (Bonfield et al., 2020).

Salah satu kompetensi penguasaan pedagogis ini adalah bagaimana guru mampu menguasai dan memfasilitasi siswa dalam bidang evaluasi pembelajaran. Perkembangan paradigma pendidikan turut mengubah konsep evaluasi pembelajaran dari pendekatan tradisional ke pendekatan alternatif (Brown et al., 1989),

dari *assessment of learning* menjadi *assessment for learning* dan *assessment as learning* (Earl, 2012). Paradigma ini mengubah konsep evaluasi yang pada awalnya hanya berbasis penilaian akhir, menjadi memperhitungkan penilaian proses, dari penilaian berbentuk tes saja, menambah tugas dengan yang pemaksimalan pada nontes. Sejatinya, mengubah paradigma bahwa evaluasi itu menjadi akhir perencanaan pembelajaran, menjadi titik awal pembelajaran (Popham, 2011).

Begitu pula dalam evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Perubahan kurikulum yang dihadapi guru di sekolah berefek pada perubahan bentuk evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Perubahan ini sejatinya juga merupakan efek dari perubahan paradigma evaluasi di atas. Perubahan ini menyebabkan guru harus memiliki kompetensi baru dalam melakukan penilaian di kelas. Tuntutan evaluasi proses dalam pembelajaran bahasa membutuhkan pemahaman pada guru tentang konsep pengetahuan sekaligus teknis pelaksanaan kegiatan evaluasi di sekolah. Keluhan guru tentang rumit dan berbelitnya penilaian proses, bisa jadi karena kurangnya pemahaman dan latihan. Terlebih pembelajaran daring menjadi tantangan penguasaan teknologi yang berkaitan dengan penilaian pembelajaran. Dengan demikian, untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap sekelumit masalah terkait evaluasi pembelajaran, solusinya adalah guru dapat berinteraksi dengan para pakar melalui pelatihan, musyawarah, lokakarya, seminar dan sebagainya (Riyadi, 2017).

Selain itu, era globalisasi dan modernisasi menuntut terbentuknya peserta didik yang memiliki daya pikir kritis dan solutif. Hal ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran pada Abad 21. Kecakapan yang diharapkan pada pembelajaran abad-21 tersebut dikenal dengan 4Cs Skills, yakni *critical thinking skills*, *creative thinking skills*, *communication skills*, dan *collaborative skills*

(4Cs *Skills*) (Rusdin & Ali, 2019). Secara teknis, kemampuan siswa yang berlandaskan 4Cs adalah kemampuan yang sejalan dengan digitalisasi zaman ini (van Laar et al., 2017). Untuk mengukur dan mengembangkan kemampuan tersebut, perlu dilaksanakan sistem evaluasi yang sesuai dengan kondisi zaman dan keadaan para siswa. Tentu dalam pembentukannya, diperlukan kompetensi yang unggul dari para guru bahasa Indonesia.

Perkembangan dunia evaluasi pembelajaran bahasa yang dinamis ini penting untuk dipahami guru sebagai bekal teknis pelaksanaan evaluasi di kelas. Tentu saja, guru sebagai sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia telah memperoleh teori dasarnya di bangku perkuliahan. Akan tetapi, dinamisasi ilmu baik berupa hasil kajian kekinian maupun hasil pengembangan riset ini perlu memiliki sarana penyaluran. Dengan demikian, kegiatan pembinaan dosen kepada sekelompok guru dapat menjadi jembatan penyaluran pengetahuan secara praktis. Hal ini sejalan dengan asumsi dari Suraji (2014) bahwa salah satu sarana yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kompetensi adalah dengan mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu.

Di era pandemik ini, kegiatan pembinaan berupa pelatihan daring dengan media aplikasi pertemuan digital berbasis internet akan memudahkan pertemuan antara pihak perguruan tinggi dan para guru di berbagai wilayah. Pelatihan yang berkala dan dilaksanakan secara mendalam dapat menjadi solusi atas pengembangan diri guru di era yang penuh tantangan. Pelatihan daring di masa pandemik telah banyak dilakukan seperti pelatihan pembuatan alat evaluasi berbasis *high order thinking skills* pada guru bahasa Indonesia SMK di lingkungan Provinsi DKI (Kusmayati et al., 2021), pelatihan untuk penguatan kompetensi guru bahasa Indonesia SMP dan SMA di Kabupaten Kuningan dalam pengembangan media pembelajaran jarak jauh (Cahyani et al., 2021), pelatihan mengelola daftar pustaka menggunakan

aplikasi mendeley pada musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia SMA/SMK Kota Bengkulu (Yanti et al., 2020), pelatihan pembelajaran *E-Learning Socratic* pada guru bahasa Indonesia Kabupaten Subang (Suhara et al., 2020), pelatihan penyusunan soal berbasis *hots* bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP se-Kabupaten Subang (Ismayani et al., 2020), pelatihan penguatan karakter melalui sastra anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi guru di SDN Gandasari 02 Kabupaten Bekasi (Solihati et al., 2021), dan pelatihan LKS bahasa Indonesia bagi guru di Kabupaten Lombok Tengah (Rusdiawan et al., 2021).

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat dikatakan bahwa pelatihan untuk menambah kompetensi guru bahasa Indonesia di masa pandemi ini relevan untuk dilakukan mengingat kegiatan evaluasi dalam pembelajaran salah satu aspek kompetensi pedagogi era 4.0 yang harus dikuasai guru. Untuk mengurai permasalahan tersebut, penulis melaksanakan bentuk kegiatan pelatihan rutin berupa penguatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan teknis mengenai evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah yaitu pelatihan evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk guru-guru Man se-Jawa Barat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memaparkan hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yaitu persiapan kegiatan PkM Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kepada Guru MAN Jawa Barat, pelaksanaan kegiatan PkM Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kepada Guru MAN Jawa Barat, dan evaluasi kegiatan PkM Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kepada Guru MAN Jawa Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah, praktik langsung, dan berbasis proyek membuat

produk instrumen penilaian. Adapun untuk melihat keberhasilan pelatihan ini, tim penulis mengembangkan soal pretes dan postes sesuai materi yang dipelajari. Selain itu, peserta pelatihan diberikan tugas sesuai kompetensi yang dipelajari dan dikerjakan secara individu. Karena kondisi pandemic Covid-19, lokasi penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” . ini dilaksanakan secara virtual melalui tatap maya dengan media platform media Zoom Meeting berkapasitas 500 orang.

Adapun pelatihan ini terdiri atas dua bagian. Sesi pertama merupakan sesi pematerian dan sesi kedua adalah paralel. Sesi satu diisi oleh dua pemateri. Sementara itu, sesi kedua merupakan sesi pelatihan yang diisi oleh lima pemateri. Peserta dibagi ke dalam 5 (lima) kelompok yang dipandu oleh para pelatih. Peserta telah diberi tugas

untuk membuat 1-3 soal sesuai ketentuan dari panitia. Peserta mempresentasikan hasil kerja dan dibahas oleh para pelatih di masing-masing ruangan.

Media pendukung lainnya adalah Googledrive dan Google Form sebagai mobilisasi tugas peserta. Media penayangan salindia adalah PPT serta media evaluasi adalah Quizlet. Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 3 Agustus 2021. Kegiatan ini bekerja sama dengan MGMP MAN Jawa Barat, sasaran utama kegiatan ini adalah perwakilan guru MAN dan MAS se-Jawa Barat. Akan tetapi, karena animo yang sangat tinggi, peserta guru dari MTsN dan MTsS pun mendaftar. Selain itu, beberapa peserta juga ada yang berasal dari luar Jawa Barat. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah 269 peserta. Adapun tahapan pengabdian ini adalah *persiapan*, *pelaksanaan*, dan *kegiatan evaluasi*. Adapun rincian setiap kegiatan seperti berikut.

Tabel 1. Rincian Kegiatan PkM

No.	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Perencanaan kegiatan	Juni s.d. Juli 2021	Kegiatan perencanaan kegiatan dimulai dengan membentuk panitia kecil untuk mempersiapkan konsep pelatihan dan pemateri. Selain itu, pada perencanaan dipersiapkan juga fasilitas yang mendukung..
2.	Pelaksanaan Kegiatan	Agustus 2021	Kegiatan pelaksanaan di berupa pembukaan kegiatan, pematerian, pelatihan di <i>break out room</i> , dan penutup.
3.	Kegiatan Evaluasi	Agustus 2021	Kegiatan evaluasi antara lain mereviu pelaksanaan kegiatan, mereviu angket, mengevaluasi seluruh kegiatan, merencanakan program lanjutan, dan mereviu luaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Perencanaan

Persiapan program dilakukan sebanyak tiga kali, terhitung dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2021. Persiapan pertama dilaksanakan pada 16 Juni 2021 dan dihadiri

oleh seluruh anggota tim evaluasi serta mahasiswa yang menjadi panitia teknis. Kegiatan diisi dengan mendiskusikan tema acara, rincian materi, pemateri, serta

membentuk kepanitiaan teknis. Persiapan kedua dilaksanakan pada 26 Juli 2021 dengan agenda membahas rancangan susunan acara dan kisi-kisi materi PPM. Adapun persiapan

terakhir berupa geladi bersih yang dilaksanakan pada 2 Agustus 2021. Berikut rincian hasil dari kegiatan perencanaan PkM yang dilakukan.

Tabel 2. Persiapan Kegiatan

No.	Waktu Kegiatan	Hasil Pembahasan
1.	16 Juni 2021	Mendiskusikan waktu kegiatan pelatihan, metode pelatihan tema, rincian materi, pemateri, serta membentuk kepanitiaan teknis.
2.	26 Juli 2021	Membahas rancangan susunan acara yang digumulai dari (2) pembukaan, (3) <i>pre-test</i> , (4) rehat dan penayangan video pendek, (5) pematerian, (6) rehat sejenak, (7) diskusi, tanya jawab, dan kuis, (8) ISOMA, (9) sesi pelatihan, (10) rehat dan penayangan video pendek, (11) <i>post-test</i> , serta (12) kuesioner, pengumuman pemenang hadiah, penutup, dan doa.
3.	2 Agustus 2021	Geladi bersih adalah kegiatan akhir dari perencanaan yakni mimulasi pelaksanaan acara.

Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 3 Agustus 2021. Sebelum acara dimulai, panitia sudah berada di ruangan Zoom dan melakukan persiapan. Sementara menunggu peserta memasuki ruangan, panitia menayangkan tata tertib kegiatan. Tepat pada pukul 08.30 WIB, acara dibuka oleh *host*. Setelah membuka dan memimpin doa bersama, *host* mempersilakan peserta untuk mengisi tautan *pre-test* yang dikirimkan panitia di ruang obrolan. Peserta diarahkan untuk menjawab *pre-test* selama 20 menit. Agar *pre-test* dapat selesai tepat waktu, panitia menampilkan waktu berjalannya *pre-test*.

Setelah melakukan *pre-test*, peserta tidak langsung diarahkan untuk mengikuti pematerian, melainkan diajak untuk rehat sejenak sambil menyaksikan penayangan video pendek. Hal ini diharapkan agar peserta kembali rileks setelah mengerjakan soal. Video yang ditayangkan berupa video hiburan yang membahas jawaban-jawaban

lucu siswa dalam mengerjakan soal ujian. Video dipilih karena sejalan dengan judul acara, yaitu pelatihan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi yang dipandu oleh Dr. Suci Sundusiah, M.Pd. selaku moderator. Agenda pematerian terbagi ke dalam dua sesi yang masing-masing dilaksanakan selama 60 menit. Sesi pertama diisi oleh Dr. Yeti Mulyati, M.Pd. yang menyampaikan materi berjudul “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Adapun sesi kedua diisi pemaparan materi berjudul “Penilaian dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia” oleh Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd. Sesi pematerian diakhiri dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi ini, total ada sekitar 21 pertanyaan yang diajukan peserta. Pertanyaan-pertanyaan yang masuk diklasifikasikan oleh moderator agar mudah dijawab pemateri. Berikut ini dokumentasi kegiatan pada kegiatan inti,

Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia



Setelah pematerian, peserta dipersilakan untuk beristirahat selama satu jam. Waktu istirahat dapat digunakan peserta untuk menunaikan ibadah shalat dzuhur dan makan siang. Peserta pun diperbolehkan untuk meninggalkan ruangan sejenak atau tetap berada dalam ruangan. Selama jeda istirahat, panitia membagikan lantunan *murottal* ayat suci Al-Quran.

Kegiatan dimulai kembali pada pukul 13.00 WIB dengan sesi pelatihan. *Host* langsung mengarahkan peserta untuk memasuki *breakout room* sesuai pembagian kelompok masing-masing. Terdapat lima ruangan yang telah dipersiapkan panitia. Masing-masing ruangan dilengkapi dengan pelatih dan panitia teknis dari mahasiswa dengan rincian: ruang 1 oleh Dr. Yeti Mulyati, M.Pd. dan Rahmah Fauziyah; ruang 2 oleh Dr. Vismaia S. Damaianti, M.Pd. dan Sherly Lorenza Bunga Edelweis; ruang 3 oleh Dr. Suci Sundusiah, M.Pd. dan Lia Sylvia Dewi; ruang 4 oleh Dr. Ida Widia, M.Pd. dan Adinda Nur Alfie S.; serta ruang 5 oleh Rosita Rahma, M.Pd. dan Talitha Sahda Laili.

Pada sesi pelatihan, panitia teknis membuka tugas penyusunan instrumen penilaian yang dibuat peserta di Google Drive untuk didiskusikan bersama pelatih dan peserta lainnya. Pelatih membahas dan

memberikan saran serta arahan terkait cara menyusun instrumen penilaian yang baik dan benar. Peserta lain pun memberikan komentar dan saran terhadap tugas-tugas yang ditampilkan. Sesi ini dilakukan selama satu jam setengah jam dan berakhir pada pukul 14.30 WIB.

Setelah sesi pelatihan, peserta diarahkan untuk kembali ke ruang utama. Peserta diminta untuk merelaksasikan tubuh dan pikiran dengan menyaksikan video pendek yang telah disiapkan panitia. Kemudian, *host* mengarahkan peserta untuk mengisi tautan *post-test* dan kuesioner yang telah dibagikan di ruang obrolan. Kegiatan diakhiri dengan sesi penutup dan dokumentasi pada pukul 15.10 WIB.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Secara keseluruhan, program pelatihan ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan. Para peserta pun dapat mengikuti seluruh rangkaian acara dengan antusias dan aktif. Beberapa hasil kegiatan yang dapat dijadikan indikator keberhasilan kegiatan ini adalah (1) peningkatan hasil post-test peserta setelah mengikuti kegiatan; (2) respons selama kegiatan berlangsung, yakni banyaknya pertanyaan dan tanggapan terhadap materi dan pelatihan; (3) respons terhadap

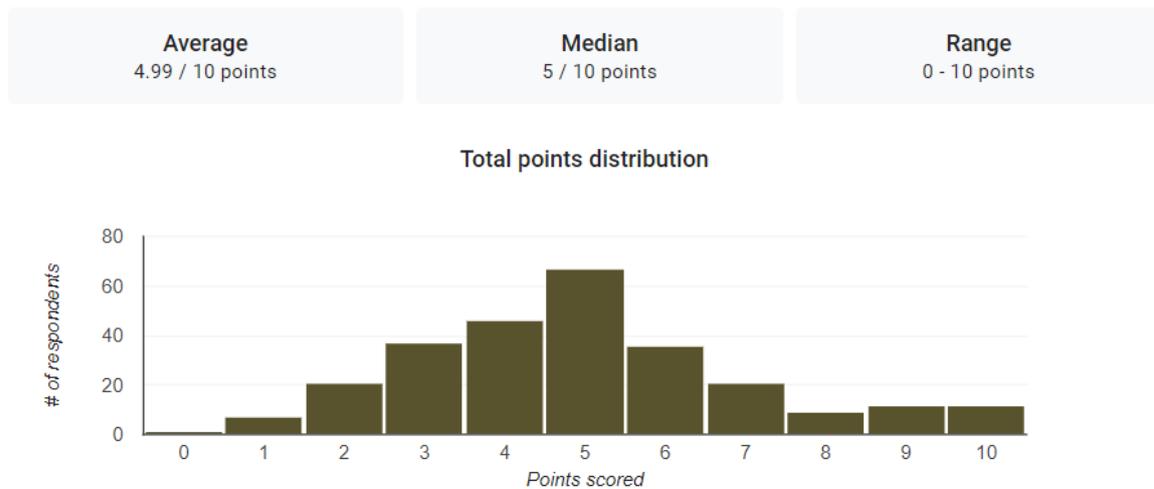
pemenuhan tugas penyusunan soal yang dikumpulkan secara daring pada Google Drive; dan (4) hasil kuesioner menunjukkan persentase positif.

1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta setelah Mengikuti Kegiatan

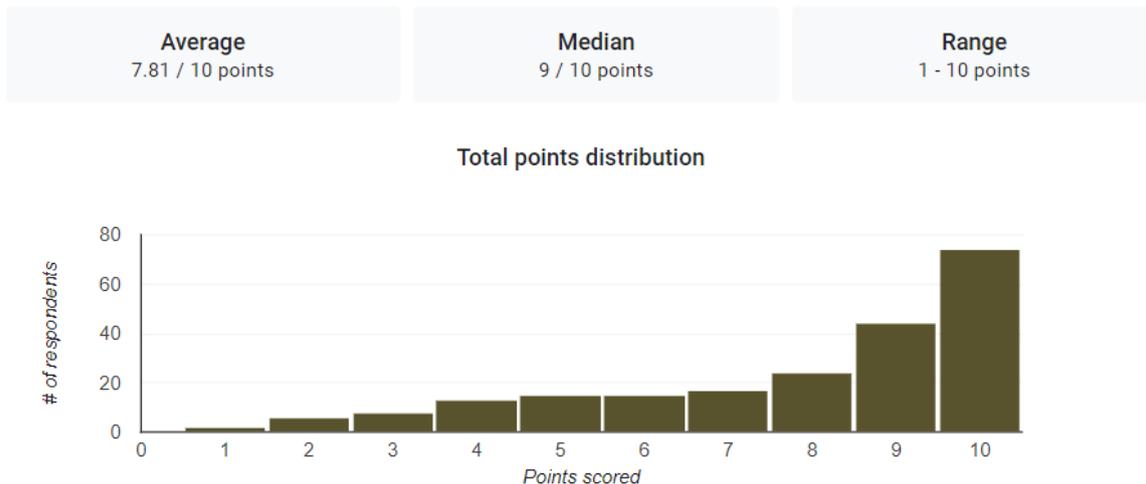
Kegiatan ini merancang dilaksanakannya *pre-test* dan *post-test* untuk melihat ketercapaian pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. *Pre-test* dilakukan

sebelum kegiatan pelatihan dimulai dengan membagikan tautan soal melalui Google Form dengan tautan <https://forms.gle/t79YFaSuEebFU4Db7>). Adapun *post-test* dilakukan setelah kegiatan pelatihan dengan membagikan tautan Google Form dengan tautan <https://forms.gle/wx8uYnTjr1GA3F2u8>). Waktu pengerjaan soal selama 15 menit. Berikut gambaran hasil *pre-test* dan *post-test*.

Gambar 2. Perolehan *Pre-test* Kegiatan Pelatihan



Gambar 3. Perolehan *Post-test* Kegiatan Pelatihan



Berdasarkan gambar 2, dapat dikatakan bahwa rata-rata skor *pre-test* peserta adalah 4.99 dari skor total 10 dengan median adalah 5. Skor ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan sangat rendah, karena skor rata-rata di bawah median. Sementara Gambar 3, menunjukkan bahwa rata-rata skor *post-*

test peserta adalah 7.81 dari skor total 10 dengan skor median 9 dari 10. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebanyak 37.25% dari skor *pre-test* ke skor *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan.

2. Respons Peserta terhadap Selama Kegiatan Berlangsung

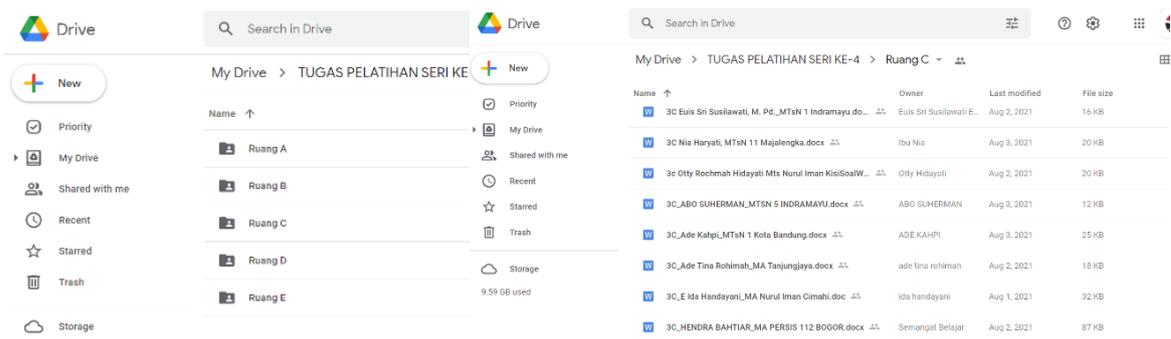
Bukti kedua bahwa kegiatan pelatihan ini dapat berjalan sukses adalah banyaknya animo peserta dalam bertanya, terdapat 12 pertanyaan pada sesi pematerian dan diskusi yang aktif selama sesi pelatihan. Pertanyaan yang diajukan beragam, mulai dari pemahaman terhadap materi hingga berkaitan dengan isu evaluasi kekinian yang berkaitan dengan PAS atau kebijakan pemerintah mengenai soal-soal HOTS di sekolah.

Untuk sesi pelatihan setelah pematerian, panitia meminta peserta mengumpulkan tugas berupa penyusunan dua buah soal tes kompetensi bahasa dan

sastra Indonesia. Tugas ini dikumpulkan secara daring pada Google Drive panitia dengan tautan <https://drive.google.com/drive/folders/1XwOdNnrBvKAaTXnLhjU3bRRtjuGA8IqC?usp=sharing>.

Proses pengumpulan dilakukan selama satu pekan. Tugas dibagi ke dalam lima kelompok peserta sesuai ruang (Ruang A s.d. E) diskusi selama pelatihan sesi kedua. Terdapat sekitar 200 peserta yang mengumpulkan tugas secara tepat waktu. Tugas dibahas di diskusi ruang terpisah, dengan mengambil 2 s.d. 4 sampel tugas. Proses diskusi berjalan aktif dan mendapat respons sangat baik dari peserta. Berikut ini bukti tangkap layar pengumpulan tugas peserta di Google Drive.

Gambar 4. Tangkap Layar Tugas Penyusunan Soal Peserta Pelatihan



Respons terhadap peserta dapat dilihat pula melalui kuesioner yang disebar dan diisi melalui platform Google Form (tautan: <https://bit.ly/KuesionerPelatihanEvaluasi>). Terdapat 205 orang peserta yang mengisi

kuesioner. Kuesioner menanyakan respons peserta terhadap beberapa hal seputar pemahaman dan respons mereka terhadap kegiatan. Berikut ini instrumen pertanyaan dan penilaian yang tim penulis gunakan dan hasil presentase yang ditemukan.

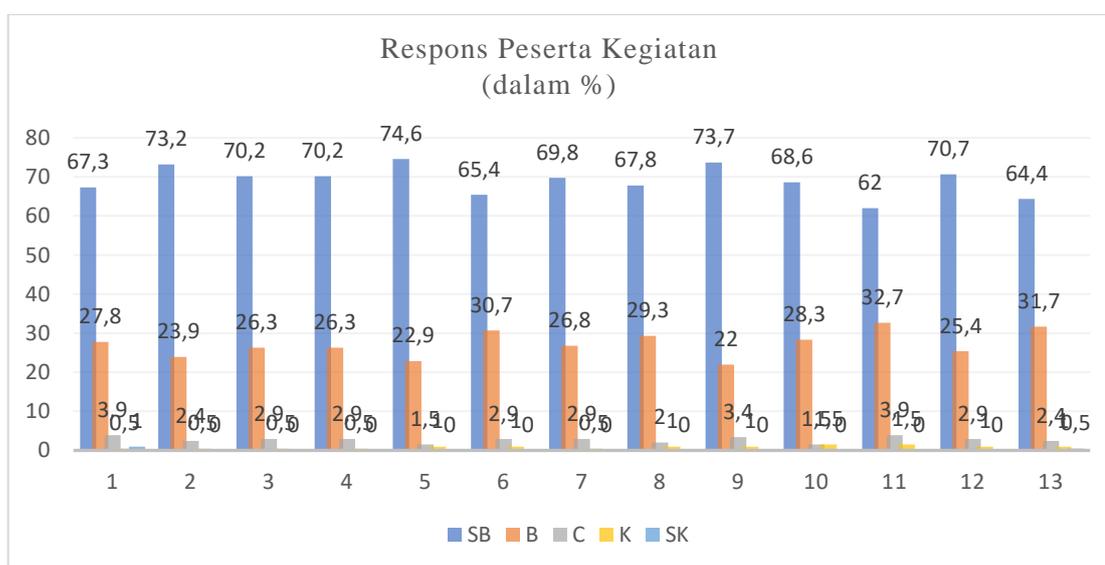
Tabel 4. Indikator Pertanyaan dan Penilaian

No	Indikator Pertanyaan	Indikator Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
1.	Kemudahan penyampaian materi					
2.	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki guru					
3.	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru saat ini					
4.	Kesesuaian materi dengan kurikulum 2013 (yang sedang berlaku)					
5.	Kebermanfaatan materi dalam menambah wawasan umum					

6. Kebenaran substansi materi dengan kajian teori
7. Kebermanfaatan materi dengan aplikasi penilaian di sekolah
8. Kebermanfaatan materi dalam peningkatan kompetensi guru
9. Kebermanfaatan materi dalam peningkatan pengetahuan guru
10. Kejelasan ilustrasi dan contoh
11. Kejelasan media penyampaian materi
12. Kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa secara umum
13. Kejelasan dan ketepatan penggunaan bahasa pematirian

Keterangan SK: Sangat Kurang, K: Kurang, C: Cukup, Baik, Sangat Baik

Gambar 5. Presentase Respons Peserta Kegiatan



Berdasarkan kuesioner di atas, rata-rata persentase peserta merespons Sangat Baik untuk semua pertanyaan kuesioner dengan presentase 69.07% dan respons Baik sebanyak 27.24%. Dengan demikian respons positif ini jika diakumulasikan menjadi 96.31%. Adapun respons cukup sebanyak 2.73%, Kurang 0.88% dan Tidak sebanyak 0.12%. Dengan demikian respons negatif sebesar 2.85%. Berdasarkan data tersebut, kegiatan Pelatihan evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia direspons dengan sangat positif oleh peserta yang berasal dari kalangan guru MAN, MAS, MTsN dan MTsS se-Jawa Barat.

3. Hambatan dan Solusi

Meskipun respons peserta menunjukkan hasil yang memuaskan, tetapi pelatihan ini memiliki beberapa hambatan atau kendala. *Pertama*, jaringan internet peserta tidak

stabil, sehingga banyak peserta yang keluar masuk ruangan pelatihan, atau terkendala dalam mengakses informasi selama kegiatan. *Kedua*, fokus peserta yang terbagi karena kegiatan bersamaan dengan jadwal mereka di sekolah. *Ketiga*, beberapa istilah dalam materi kurang dipahami peserta, sehingga ada sebagian peserta yang kurang paham. *Keempat*, pembagian kelompok acak dan tidak tetap, sehingga menyulitkan peserta untuk masuk di *breakoutroom*.

Adapun dalam mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana pemberitahuan bagi peserta untuk menggunakan dan mempersiapkan perangkat dengan jaringan yang memadai jika memungkinkan. Selain itu, jadwal acara dilaksanakan bukan pada hari kerja. Adapun bahasa materi lebih dikomunikatifkan sehingga semua peserta yang kurang paham tentang materi dapat memahami materi dengan mudah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pelatihan evaluasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk guru-guru Man Se-Jawa Barat menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pemahaman guru terkait kompetensi evaluasi. Hal ini berlandaskan pada hasil PkM yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil dari PkM ini sangat bermanfaat bagi guru Man Se-Jawa Barat dalam melakukan evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Berdasarkan tugas yang dikumpulkan oleh peserta, pelatihan ini perlu dilakukan tindak lanjut agar peserta lebih menguasai tentang materi evaluasi. Adapun hambatan yang ditemui misalnya berkaitan dengan penguasaan istilah, kurangnya sinyal, pembagian kelompok yang tidak tetap, dan waktu yang tidak sesuai dengan jadwal guru di sekolah. Rekomendasi dari hasil kegiatan pengabdian ini, guru-guru perlu menambahkan wawasan terkait kompetensi pedagogi guru melalui kompetensi evaluasi, kompetensi IT, dan meningkatkan literasi baca, terutama pada istilah-istilah baru dalam praktik evaluasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun Anggaran 2021. Selain itu, terima kasih kepada seluruh panitia dan tim pelaksana yang telah berpartisipasi menjayakan PkM ini.

DAFTAR RUJUKAN

Benešová, A., & Tupa, J. (2017). Requirements for education and qualification of people in industry 4.0. *Procedia Manufacturing*, 11(June), 2195–2202. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2017.07.366>

- Bonfield, C. A., Salter, M., Longmuir, A., Benson, M., & Adachi, C. (2020). Transformation or evolution?: Education 4.0, teaching and learning in the digital age. *Higher Education Pedagogies*, 5(1), 223–246. <https://doi.org/10.1080/23752696.2020.1816847>
- Brown, J. S., Collins, A., & Duguid, P. (1989). Situated cognition and the culture of learning. *Subject Learning in the Primary Curriculum: Issues in English, Science and Mathematics*, 288–305. <https://doi.org/10.4324/9780203990247>
- Cahyani, I., Sastromiharjo, A., Harras, K. A., & Nugroho, A. (2021). Penguatan kompetensi guru bahasa indonesia dalam pengembangan media pembelajaran jarak jauh. *DIMASATRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 89–96.
- Earl, L. M. (2012). *Assessment as learning: Using classroom assessment to maximize student learning*. Corwin Press.
- Ismayani, R. M., Aditya, P., & Sary, S. (2020). Pelatihan penyusunan soal berbasis HOTS bagi guru bahasa Indonesia tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Silivangi*, 3(1), 173–185.
- Jafar, D. S. A., Saud, M. S., Hamid, M. Z. A., Suhairom, N., Hisham, M. H. M., & Zaid, Y. H. (2020). TVET teacher professional competency framework in industry 4.0 era. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1969–1979. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080534>
- Kusmayati, N. B., Mulyati, Y., & Musyarofah, L. (2021). Pelatihan pembuatan alat evaluasi berbasis high order thinking skills (HOTS) dan kompetensi PISA membaca bagi guru-guru SMK. *DIMASATRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79–88.
- Popham, W. J. (2011). *Classroom assessment (what teacher need to know)*. Pearson

- Education. 3.010
- Puncreobutr, V. (2016). Education 4.0: New challenge of learning. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(2), 92–97.
<http://scopuseu.com/scopus/index.php/hum-se-sc/article/view/188>
- Riyadi, A. (2017). Kompetensi guru dalam pelaksanaan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(28), 52–67.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v15i28.1933>
- Rusdiawan, R., Mahsun, M., Sirulhaq, S., Burhanuddin, B., & Mahyudi, J. (2021). Workshop penyusunan lks bahasa indonesia berbasis saintifik kepada guru-guru Smp/Sma di kabupaten lombok tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Rusdin, N. M., & Ali, S. R. (2019). Practice of fostering 4Cs skills in teaching and learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(6), 1021–1035.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i6/6063>
- Solihati, N., Hikmat, A., & Anita, R. E. (2021). Pelatihan penguatan karakter melalui sastra anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi Guru di SDN Gandasari 02 Kabupaten Bekasi Nani. *Abdimasmu*, 2(1), 34–41.
- Suhara, A. M., Firmansyah, D., & Permana, I. (2020). Pelatihan pembelajaran E-learning socrative pada guru bahasa Indonesia Kabupaten Subang. *Abdimas Silivangi*, 03(02), 415–424.
- Suraji, I. (2014). Urgensi kompetensi guru. *Forum Tarbiyah*, 10(9), 8. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/382>
- van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.0>
- Yanti, N., Setiawan, Y., & Rini, D. S. (2020). The mendeley application training at MGMP bahasa Indonesia SMA/SMK in Bengkulu City. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 2(1), 268–284.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/ppm/article/view/432>